

MANUSIA DAN KARAKTERISTIKNYA MENURUT AL-QUR'AN (KAJIAN TAFSIR TARBAWI)

**Oleh:
Muslimin^{*}**

Abstrak

Di dalam Al-Qur'an ada 3 sebutan untuk manusia yaitu: Al-Basyar, An-Nas dan Al-Insan, ketiganya mempunyai karakteristik sendiri-sendiri. Dan juga dijelaskan tentang ulah-ulah manusia sehingga Allah menurunkan adzab bagi mereka sebagai peringatan atas kelalaian mereka terhadap ajaran-ajaran Al-Qur'an.

Di sisi lain menjelaskan asal penciptaan manusia adalah dari tanah yang dibentuk sesempurna mungkin, dan dikaruniai sebuah akal sehingga manusia dapat memanfaatkan dunia seisinya ini dengan baik. Akan tetapi, meskipun manusia di karuniai akal sebagai pembeda dari makhluk lain, ia juga lupa akan jati dirinya dan acapkali yang dominan dalam dirinya adalah sifat hewani.

. Akan tetapi bukan berarti karena manusia disebut lemah tidak mampu melakukan syari'at-syari'at yang telah ditetapkan Allah dalam ayat-ayat muhkamatnya, sehingga dengan seenaknya menganggap semua adalah dispensasi bagi manusia. Dan Allah pun lebih tahu syari'at yang bagaimana kadar manusia bisa mengembannya. Dan apabila seorang manusia merasa berat akan syari'at yang ditetapkan Allah maka sesungguhnya itu adalah bisikan hawa naf sunya.

Makhluk yang paling angkuh dan banyak membantah adalah manusia. Karena memang manusia diberi keistimewaan dalam berkilah dan berdebat. Ketika manusia mefungsikan kemampuan berargumentasinya dalam kebaikan maka, manusia pun bisa melampaui tingkat malaikat akan tetapi ketika sebaliknya, hawa nafsunya mendorong untuk mengikuti godaan setan.

* Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri

Maka tempat baginya adalah dasar yang paling dalam dan berkumpul dengan bermacam-macam binatang. Karena disanalah mereka dapat berbuat tanpa norma dan tanpa dikendalikan oleh rasio maupun kemauan yang positif.

Dan manusia yang selalu ingkar dan gemar melakukan dosa, tempat yang cocok baginya adalah neraka.

Kata Kunci : *Manusia dan Karakteristiknya, Al Aqur'an, Tafsir Tarbawi*

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang paling mulia diantara makhluk ciptaan-Nya yang lain. Oleh sebab itu manusia diharuskan mengenal siapa yang menciptakan dirinya sebelum mengenal lainnya.¹

Manusia dalam pandangan kebendaan (materialis) hanyalah merupakan sekepal tanah di bumi. Manusia dalam pandangan kaum materialism, tidak lebih dari kumpulan daging, darah, urat, tulang, urat-urat darah dan alat pencernaan. Akal dan pikiran dianggapnya barang benda, yang dihasilkan oleh otak² Pandangan ini menimbulkan kesan seolah-olah manusia ini makhluk yang rendah dan hina, sama dengan hewan yang hidupnya hanya untuk memenuhi keperluan dan kepuasan semata.

Dalam pandangan Islam, manusia itu makhluk yang mulia dan terhormat di sisi-Nya, yang diciptakan Allah dalam bentuk yang amat baik. Manusia diberi akal dan hati, sehingga dapat memahami ilmu yang diturunkan Allah, berupa Al-Qur'an menurut sunah rasul. Dengan ilmu manusia mampu berbudaya. Allah menciptakan manusia dalam keadaan sebaik-baiknya (at-Tiin : 95:4). Namun demikian, manusia akan tetap bermartabat mulia kalau mereka sebagai khalifah (makhluk alternatif) tetap hidup dengan ajaran Allah (QS. Al-An'am : 165). Karena ilmunya itulah manusia dilebihkan (bisa dibedakan) dengan

¹ Sudono Syueb, Buku Pintar Agama Islam(Percetakan Bushido Indonesia:Delta Media, 2011) hal.70

² Zakiah Daradjat dkk., Dasar-Dasar Agama Islam (Jakarta:1986), hal. 48

makhluk lainnya, dan Allah menciptakan manusia untuk berkhidmat kepada-Nya, sebagaimana firman Allah dalam surat Adz-Dzariyat (51) : 56.

وَمَا حَلَقْتُ أَجْنَانَ وَالْإِنْسَانَ إِلَّا لِيَعْبُدُونَ ﴿٥١﴾

Terjemahnya : *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.*
(Adz-Dzariyat (51) : 56).

Sedangkan Hakekat manusia adalah sebagai berikut :

- Makhluk Tuhan, yaitu makhluk yang mengandung kemungkinan baik dan buruk atau jahat.
- Makhluk yang berproses menjadi berkembang dan terus berkembang tidak pernah selesai selama hidupnya.
- Individu yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan terutama lingkungan sosial, bahkan ia tidak bisa berkembang sesuai dengan martabat kemanusiaannya tanpa dipengaruhi oleh lingkungannya.

Pembahasan

Pengertian Manusia

Menurut Etimologi yang konesitas dengan sains mengatakan bahwa kata manusia berasal dari form Mens yang berarti berpikir atau berakal budi dan juga berasal dari kata Homo yang berarti dilahirkan dari tanah. Sedangkan menurut terminologi dapat ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu:

- Materialisme Antropologik yang menjelaskan bahwa manusia adalah jasad yang tersusun dari bahan-bahan material dari dunia anorganik.
- Materialisme Biologik yaitu esensi manusia adalah badan yang hidup atau organisme yang hidup yang mempersatukan segala pembawaan dan kegiatan kihidupan badan dirinya.

Ada 3.kata dalam Al-Qur'an yang biasa diartikan sebagai manusia, yaitu Al-Basyar, An-Nas dan Al-Ins atau Al-Insan.

- Al-Basyar

Kata Basyar merujuk pengertian manusia secara

materi dalam kapasitasnya sebagai makhluk jasmaniyah, yang secara fisik memiliki persamaan dengan makhluk lainnya; yaitu dapat dibuktikan dengan empirik, membutuhkan makan dan minum untuk tetap hidup. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kata al-Basyar menunjukkan ispe'c realitas manusia sebagai pribadi sekaligus sebagai makhluk biologis.³

Kata Al-Basyar terdapat dalam Al-Qur'an kurang lebih 35 kali di berbagai surat. Kebanyakan ayat-ayat tersebut menggambarkan polemik para rasul bahwa Rasul sama dengan manusia yang lain dan penciptaannya. Adapun ayat-ayat yang memuat kata Al-Basyar antara lain adalah :

مَا يَأْتِيهِم مِّنْ ذِكْرٍ مِّنْ رَّبِّهِمْ مُّحَمَّدٌ إِلَّا أَسْتَمَعُوهُ وَهُمْ يَلْعَبُونَ
لَا هِيَةَ قُلُوبُهُمْ وَأَسْرُوا الْجَوَى الَّذِينَ ظَلَمُوا هَلْ هَذَا إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ
أَفَنَأَتُوْنَكُمُ السِّحْرَ وَأَنْتُمْ تُبْصِرُونَ

Terjemahnya : *Tidak datang kepada mereka suatu ayat Al Quran pun yang baru (di-turunkan) dari Tuhan mereka, melainkan mereka mendengarnya, sedang mereka bermain-main, (lagi) hati mereka dalam keadaan lalai. dan mereka yang zalim itu merahasiakan pembicaraan mereka: "Orang Ini tidak lain hanyalah seorang manusia (jua) seperti kamu, Maka apakah kamu menerima sihir itu⁴[951], padahal kamu menyaksikannya?" (QS. Al Anbiya: 2-3)*

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَى إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ فَمَنْ كَانَ كَانَ يَرْجُوا
لِقَاءَ رَبِّهِ فَلَيَعْمَلَ عَمَلاً صَالِحًا وَلَا يُشْرِكُ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

Terjemahnya : *Katakanlah: Sesungguhnya Aku Ini manusia*

³ Dr. Aflatun Muchtar. Tunduk Kepada Allah SWT, Fungs! Dan Peran Agama Dalam Kehidupan Manusia. Cat I. Khazanah Baru: Jakarta. 2001. Hlm. 104-105

⁴ yang mereka maksud dengan sihir di sini ialah ayat-ayat Al Quran

biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Batha Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhanmu, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekuatkan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhanmu" (QS. Al-Kahfi: 110)

﴿ قَالَتْ رُسُلُهُمْ أَفِي اللَّهِ شَكٌ فَاطِرُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ يَدْعُوكُمْ لِيَغْفِرَ لَكُم مِّنْ ذُنُوبِكُمْ وَيُؤْخِرَكُمْ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمٍّ قَالُوا إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُنَا تُرِيدُونَ أَنْ تَصْدُوْنَا عَمَّا كَانَ يَعْبُدُ إِبَاؤُنَا فَأَتُونَا بِسُلْطَنٍ ﴾

مُبِينٌ

Terjemahnya : Berkata rasul-rasul mereka: "Apakah ada keragu-raguan terhadap Allah, Pencipta langit dan bumi? dia menyeru kamu untuk memberi ampunan kepadamu dari dosa-dosamu dan menangguhkan (siksaan)mu sampai masa yang ditentukan?" mereka berkata: "Kamu tidak lain hanyalah manusia seperti kami juga. kamu menghendaki untuk menghalang-halangi (membelokkan) kami dari apa yang selalu disembah nenek moyang kami, Karena itu datangkanlah kepada kami, bukti yang nyata" (QS. Ibrahim:10)

﴿ مَا أَنْتَ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُنَا فَأَتِ بِعَيْةً إِنْ كُنْتَ مِنَ الصَّادِقِينَ ﴾

Terjemahnya : Kamu tidak lain melainkan seorang manusia seperti Kami; Maka datangkanlah sesuatu mukjizat, jika kamu memang termasuk orang-orang yang benar". (QS. As-Syuara':154)

فَالْوَلَا مَا أَنْتُمْ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُنَا وَمَا أَنْزَلَ الْرَّحْمَنُ مِنْ شَيْءٍ إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا تَكْذِبُونَ

Terjemahnya : Mereka menjawab: "Kamu tidak lain hanyalah manusia seperti kami dan Allah yang Maha Pemurah tidak menurunkan sesuatupun, kamu tidak lain hanyalah pendusta belaka".(QS. Yaasin:15)

أَوْ يَكُونَ لَكَ بَيْتٌ مِّنْ زُخْرُفٍ أَوْ تَرَقَّ في السَّمَاءِ وَلَنْ نُؤْمِنَ لِرُقْبِكَ حَتَّىٰ

٤٣ تُنْزَلَ عَلَيْنَا كِتَابًا نَّقْرُوهُدْ قُلْ سُبْحَانَ رَبِّي هَلْ كُنْتُ إِلَّا بَشَرًا رَّسُولًا

Terjemahnya : Atau kamu mempunyai sebuah rumah dari emas, atau kamu naik ke langit. dan kami sekali-kali tidak akan mempercayai kenaikanmu itu hingga kamu turunkan atas kami sebuah Kitab yang kami baca". Katakanlah: "Maha Suci Tuhanmu, bukankah Aku Ini Hanya seorang manusia yang menjadi rasul?"(QS. Israa':93)

b. An-Nas

Al-Nas dalam konteks ini dipandang dari aspeknya sebagai makhluk sosial. Al-Qufan menjelaskan bahwa penciptaan manusia bertujuan untuk bergaul dan berhubungan antara sesamanya, saling membantu, saling menasehati agar berpegang pada kebenaran.

Kata An-Nas dalam Al-Qur'an terdapat kurang lebih 240 kali yang orientasinya bahwa manusia disamping sebagai anak cucu adam juga sebagai makhluk social. Seperti terdapat dalam surat Hujurat ayat 13 yaitu :

يَتَأْمِهُ الْنَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

٤٤ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْنَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ حَبِيرٌ

Terjemahnya : Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa -

bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.(QS.Al-Hujurat:13)

c. Al-Ins atau Al-Insan

Kata *al-Insan* lebih mengacu kepada peningkatan derajat yang karenanya manusia diberi potensi berupa akal dan nurani demi mengembangkan beban tanggung jawab dan amanat sebagai *kholifah fil 'ardh*. Hal inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya.

Oleh sebab itu, walaupun manusia sebagai Khalifah fil 'Ardhi akan tetapi manusia juga tidak dapat mengelak dari esensial tabiat manusia yaitu pelupa. Di dalam Al-Qur'an kurang lebih 65 ayat yang menjelaskan kata-kata tersebut, antara lain:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي حَلَقَ ﴿١﴾ حَلَقَ الْإِنْسَنَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَمَ بِالْقَلْمَرِ ﴿٤﴾ عَلَمَ الْإِنْسَنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya : *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam⁵. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

فَلَيَنْظُرِ الْإِنْسَنُ مِمَّ خُلِقَ ﴿٥﴾ خُلِقَ مِنْ مَاءٍ دَافِقٍ ﴿٦﴾ تَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الْصُّلْبِ
وَالْتَّرَابِ ﴿٧﴾ إِنَّهُ عَلَى رَجْعِهِ لَقَادِرٌ

Terjemahnya : *Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apakah dia diciptakan? Dia diciptakan dari air yang dipancarkan, Yang keluar dari antara*

⁵ Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca

tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan. Sesungguhnya Allah benar-benar Kuasa untuk mengembalikannya (hidup sesudah mati). (QS.At-Thariq:5-8)

قُتِلَ الْإِنْسَنُ مَا أَكْفَرَهُ ﴿١﴾ مِنْ أَيِّ شَيْءٍ خَلَقَهُ ﴿٢﴾ مِنْ نُطْفَةٍ خَلَقَهُ^٣
فَقَدَرَهُ ﴿٤﴾ ثُمَّ أَمَاتَهُ فَأَقْبَرَهُ ﴿٥﴾ ثُمَّ إِذَا شَاءَ أَنْشَرَهُ ﴿٦﴾

Terjemahnya : *Binasalah manusia; alangkah amat sangat kekafirannya? Dari apakah Allah menciptakannya? Dari setetes mani, Allah menciptakannya lalu menentukannya⁶ Kemudian dia memudahkan jalannya.⁷ Kemudian dia mematikannya dan memasukkannya ke dalam kubur, Kemudian bila dia menghendaki, dia membangkitkannya kembali.*(QS. Abasaa:17-22)

إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَنَ مِنْ نُطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَّبْتَلِيهُ فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿١﴾ إِنَّا
هَدَيْنَاهُ السَّبِيلَ إِمَّا شَاكِرًا وَإِمَّا كَفُورًا ﴿٢﴾

Terjemahnya : *Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur⁸ yang kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), Karena itu kami jadikan dia mendengar dan Melihat.Sesungguhnya kami Telah menunjukinya jalan yang lurus; ada yang bersyukur dan ada pula yang kafir.* (QS. Al-Insaan:2-3)

⁶ yang dimaksud dengan menentukannya ialah menentukan fase-fase kejadiannya, umurnya, rezkinya, dan nasibnya

⁷ Memudahkan jalan maksudnya memudahkan kelahirannya atau memberi persediaan kepadanya untuk menjalani jalan yang benar atau jalan yang sesat.

⁸ Maksudnya: bercampur antara benih lelaki dengan perempuan

يَأَيُّهَا أَيُّهَا إِنَسُونُ مَا غَرَّكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيمِ ﴿١﴾ الَّذِي خَلَقَكَ فَسُوْنَكَ فَعَدَكَ

فِي أَيِّ صُورَةٍ مَا شَاءَ رَكِبَكَ ﴿٢﴾

Terjemahnya : *Hai manusia, apakah yang Telah memperdayakan kamu (berbuat durhaka) terhadap Tuhanmu yang Maha Pemurah. Yang Telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang,Dalam bentuk apa saja yang diakehendaki, dia menyusun tubuhmu. (QS. Al-Infitar ; 6-8)*

Asal-Usul Kejadian Manusia

Asal usul manusia dapat di pandang dari beberapa aspek, diantaranya adalah:

a) Ditiujau dari Bibel

Menurut bible asal-usul manusia didalam kitab -kitabnya sangat bervariasi, dengan artian bahwa antara kitab satu dengan kitab yang lain berbeda atau dari perjanjian satu dengan perjanjian yang lainnya tidak seragam.

Misalkan dalam kitab Genesis versi Sakerdotal⁹ dan versi Yahwist¹⁰ asal-usul manusia berbeda, dalam versi Sakerdotal Bab I ayat 25-27 mengatakan bahwa :" Laiu Tuhan berkata, 'biarlah kita membuat manusia dalam citra kita, sesuai dengan kita; dan jadilah mereka menguasai ikan dilaut, burung di udara, ternak, dan segala suatu diatas bumi serta makhluk yang melata diatas bumi."

" Maka Tuhan menciptakan manusia sesuai dengan Citranya sendiri, dalam citra Tahan dia menciptakannya; Dia ciptakan mereka laki-laki dan perempuan" " Dan Tuhan Merahmati mereka, dan Tuhan berkata kepada mereka ' suburlah dan berkembang biaklah, dan isilah bumi dan tundukkanlah ia; dan kuasailah ikan dilaut dan burung di udara dan semua

⁹ kitab yang disusun oleh para pendeta kuil yerussalem

¹⁰ muncul setelah sakerdotal

makhluk hidup yang bergerak diatas bumi.'Dan Tuhan berkata ' lihat, aku telah memberimu semua tanaman yang yang melahirkan biji yang meliputi seluruh bumi, dan setiap pohon dengan biji didalam buahnya; hendaklah engkau manfaatkan semua itu sebagai makanan. Dan pada setiap binatang di atas bumi, dan setiap pada burung di udara, dan segala yang melata diatas tanah, segala yang bernafas, aku telah memberikan seluruh tanaman hijau sebagai makanan.'Dan jadilah kehendak-Nya. Dan tuhan melihat segala yang dibuatnya, dan melihat bahwa hal itu bagus. Dan ada malam dan pagi pada hari keenam".

Kisah selanjutnya dikutip dari versi Yahwis Bab II ayat ,4b sampai 7 yang berbunyi;

"Pada hari ketika Tuhan Yahweh membuat bumi dan langit, ketika tanaman belum lagi tumbuh di atas ladang bumi dan belum ada sayur-mayur sebab Tuhan Yahweh belum menurunkan Hujan di atas bumi, dan belum ada manusia yang mengolah Tanah: tapi kabut naik dari bumi dan mengairi seluruh permukaan tanah dan kemudian Tuhan Yahweh menciptakan manusia dari tanah, dan meniupkannya kedalam hidungnya nafas kehidupan; dan manusia menjadi makhluk hidup."

"inilah pada akhirnya tulang dari tulang-tulangku dan daging dari daging-dagingku; dia dinamakan wanita, karena dia diambil dari laki-laki."

Dari ayat-ayat diatas dapat diambil konklusi bahwa penciptaan manusia menurut sacerdotal bahwa manusia diciptakan sesuai citranya dan sesuai dengan Tuhan. Akan tetapi Yahweh berkata bahwa manusia diciptakan dari tanah dan wanita dibuat dari tulang dan daging dari penciptaan pertama.

b) Ditinjau dari Teori Darwin

Menurut Darwin penciptaan manusia adalah hasil evolusi dari nenek moyang atau kera besar.

Adalah mungkin untuk beranggapan bahwa sekitar tujuh puluh tahun yang lalu hidup berbagai spesies yang berwujud setengah serangga dan setengah primate dan membentuk asal usul silsilah keturunan itu. Tapi ada sedikit sisa fosil. Contoh-

contoh ditemukan di tanah-tanah yang berumur sekitar tiga puluh juta tahun, dan ini semua dinyatakan sebagai bentuk - bentuk awal sejenis kera.

c) **Ditinjau dari Al-Qur'an**

Makna spiritual utama asal-usul manusia dari tanah tidak menyingkirkan pengertian, yang ada di dalam Al-Qur'an tentang apa yang pada masa kini disebut sebagai komponen-komponen¹¹ kimiawi tubuh manusia yang bisa ditemukan ditanah.

Indikator yang bisa menjelaskan tentang pengertian ini adalah seperti surat-surat dibawah ini:

﴿ وَإِلَيْ شَمُودٍ أَخَاهُمْ صَلِحًا قَالَ يَقُولُمْ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمِرُكُمْ فِيهَا فَآسْتَغْفِرُهُ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّكُمْ فَرِيعٌ بُخِيْثٌ ﴾

Terjemahnya : *Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. dia Telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya[726], Karena itu mohonlah ampunan-Nya, Kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanmu amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)." (QS.Huud:61)*

﴿ وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ مِنَ الْمَاءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُ نَسَبًا وَصِهْرًا وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا ﴾

Terjemahnya : *Dan dia (pula) yang menciptakan manusia dari air lalu dia jadikan manusia itu (punya) keturunan dan mushaharah¹² dan adalah Tuhanmu Maha Kuasa (QS.Al-Furqaan:54).*

¹¹ berbagai komponen atom yang membentuk molekul

¹² Mushaharah artinya hubungan kekeluargaan yang berasal dari perkawinan, seperti menantu, ipar, mertua dan sebagainya

الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا
وَنِسَاءً وَأَتَقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامُ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا



Terjemahnya : Tuhan-mu yang Telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya¹³ Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain¹⁴, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan Mengawasi kamu. (QS.An-Nisaa:1)

Dari ayat-ayat tersebut dapat diambil konklusi bahwa asal usul manusia menurut versi Al-Qur'an adalah berasal dari Air dan yang lebih banyak diucapkan adalah bahwa manusia diciptakan oleh Allah dari tanah dan nanti akan dikembalikan ketanah pula.

Eksistensi Manusia dan Karakteristiknya

Banyak ayat-ayat yang membahas tentang eksistensi manusia dan karakteristiknya, sebagaimana ayat-ayat yang akan kami terangkan dibawah ini.

¹³ maksud dari padanya menurut Jumhur Mufassirin ialah dari bagian tubuh (tulang rusuk) Adam a.s. berdasarkan hadis riwayat Bukhari dan muslim. di samping itu ada pula yang menafsirkan dari padanya ialah dari unsur yang serupa yakni tanah yang dari padanya Adam a.s. diciptakan

¹⁴ menurut kebiasaan orang Arab, apabila mereka menanyakan sesuatu atau memintanya kepada orang lain mereka mengucapkan nama Allah seperti :As aluka billah artinya saya bertanya atau meminta kepadamu dengan nama Allah

- 1) Surat At-Tin ayat 1-5 "turun setelah Al-buruj"

وَالْتِينِ وَالزَّيْتُونِ ﴿١﴾ وَهَذَا الْبَلْدَ الْأَمِينُ ﴿٢﴾ لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَنَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٣﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَلَفِلِينَ ﴿٤﴾

Terjemahnya : Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun. Dan demi bukit Sinai. Dan demi kota (Mekah) Ini yang aman. Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya . Kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka),

a. Penjelasan

وَالْتِينِ

Aku bersumpah dengan masa Tin nabi adam bapak manusia. Yaitu zaman ketika nabi adam dan istrinya menutupi tubuhnya dengan pohon Tin.

الْزَّيْتُونُ

Aku bersumpah dengan masa Zaitun, yaitu zaman Nabi nuh As. Anak Cucunya. Ketika itu Allah menghukum kaumnya yang ingkar dengan didatangkannya hanjur banding, dan di selamtkannya nabi nuh dan perahunya. Sedang becrrapa mesa kemudian datanglah seekor burung membawa daun pohon zaitun yang me nbuat Nabi Nuh merasa gembira. Sebab hal iiii menunjukkan redanya kemurkaan Allah dengan mengizinkan bumi menelari air bah, agar bumi bias dihuni kembali oleh umat manusia. Kemudian perahu nabi nuh mendarat dan turunlah beliau beserta anak cucunya untuk menghuni dan membangun kembali bumi Allah.

Kesimpulan bahwa Pohon Tin dan Zaitun keduanya mengingatkan pada dua masa, yaitu masa Nabi Adam sebagai bapak manusia pertama, dan Nabi Nuh sebagai bapak manusia kedua.

وَطُورٌ سِينِينَ

Adalah sebuah bukit tempat ritual Nabi Musa, dan disana pula diturunkannya kitab Taurai. Dan setelah kejadian itu terpancarlah nur Tauhid setelah lama tenggelam oleh aqidah Wasaniyyah¹⁵. Akan tetapi selang kemudian nur tauhid tersebut tenggelam lagi hingga datang Nabi Isa sebagai pelita. Kemudian timbulah perselisihan dalam agama sehingga Allah SWT menurunkan Nur Muhammad sebagai penyelamat. Untuk itu Allah berfirman pada ayat selanjutnya:

الْبَلَدُ الْأَمِينُ

Kota makkah yang dimuliakan Allah dengan dilahirkannya Muhammad SAW, dan dengan keberadaan Ka'bah (baitullah) padanya.

Kesimpulan baliwa sesungguhnya Allah bersumpah memakai nama keempat masa ini, agar manusia dapat mengambil ibarat atas sejarah manusia dan perjalanan kehidupan dari kegelapan menuju alam terang.

Pada ayat selanjutnya Allah menjelaskan obyek sumpah-Nya melalui firman-Nya:

لَقَدْ خَلَقْنَا إِلَّا نَسَنَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam berituk yang paling baik. Kami ciptakan dia dengan ukuran tinggi yang memadai, dan memakan makanan dengan tangannya yang langsung bersinergi dengan mulutnya. Dan yang paling pokok dalam diri manusia adalah akal. Karena dengar akal manusia bias mengatur cakrawala serta dunia seisisnya, dan dengan alcal pula yang membedakan manusia dengan makhluk lain (Hayawanun Natiqun).

Akan tetapi kebanyakan manusia lupa akan jati

¹⁵ Keyakinan keberhalaan

dirinya, sehingga bagaimanapun jalannya ia lakukan demi mencapai kepuasan hawa nafsunya, kehidupan di dunia. Sehingga dalam ayat selanjutnya disebutkan :

ثُمَّ رَدَدَهُ أَسْفَلَ سَفِيلِينَ

Ketika manusia lupa akan fitrahnya, dan terlena dalam perbuatan dosa dan kesesatan, maka tempat yang pas bagi mereka adalah serendah-rendahnya tempat yaitu Neraka.

b. Ringkasan penjelasan

Ayat diatas menjelaskan empat histories yang sangat bersejarah terkait masalah penciptaan manusia dan ulah-ulah mereka sehingga Allah menurunkan adzab bagi mereka sebagai peringatan atas kelalaian mereka terhadap nur Tauhid.

Di sisi lain menjelaskan asal penciptaan manusia adalah dari tanah yang dibentuk sesempurna mungkin, dan dikaruniai sebuah akal sehingga manusia dapat memanfaatkan dunia seisinya ini dengan baik. Akan tetapi, meskipun manusia di karuniai akal sebagai pembeda dari makhluk lain, ia juga lupa akan jati dirinya dan acapkali yang dominan dalam dirinya adalah sifat hewani.

Dan manusia yang selalu ingkar dan gemar melakukan dosa, tempat yang cocok baginya adalah neraka.

2) Surat An-Nisa' Ayat 28.

يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ تُخَفِّفَ عَنْكُمْ وَخُلِقَ الْإِنْسَنُ ضَعِيفًا

Terjemahnya : *Allah hendak memberikan keringanan kepadamu¹⁶, dan manusia dijadikan bersifat lemah.*

¹⁶ yaitu dalam syari'at di antaranya boleh menikahi budak bila Telah cukup syarat-syaratnya

a. Penjelasan

Kendati Allah telah menetapkan hukum-hukum yang tegas dan jelas itu, yang boleh jadi mulanya bersifat berat oleh sebagian orang yang telah terbiasa dengan larangan-larangan itu, atau harus memutus hubungan perkawinan yang tidak sejalan dengan tuntutan hukum-hukum Allah, namun ketahuilah hukum-hukum itu tidak memberatkanmu. Kalau kamu merasa berat, maka itu adalah bisikan nafsu, karena ketika Allah menetapkan hukum-hukum tersebut, Allahpun hendak meringankan beban kewajiban atas kamu dan Allah juga maha mengetahui bahwa manusia diciptakan kemah, karena itu tidak ada ketetapannya yang memberatkan manusia.

Menurut kitab *syu'abul iman*, imam baihaqi meriwayatkan dari Ibnu Abbas Ra. Berkata : ada delapan ayat didalam surat An-nisa' yang lebih baik bagi umat ini dari pada apa yang di terbiti dan diterbenami oleh matahari. Dan ayat diatas ini adalah salah satu dari delapan ayat tersebut.

b. Ringkasan Penjelasan

Ayat diatas menjelaskan bahwa penciptaan manusia adalah lemah disisi Allah. Akan tetapi bukan berarti karena manusia disebut lemah tidak mampu melakukan syari'at-syari'at yang telah ditetapkan Allah dalam ayat-ayat muhkamatnya, sehingga dengan seenaknya menganggap semua adalah dispensasi bagi manusia. Dan Allahpun lebih tahu syari'at yang bagaimana kadar manusia bisa mengembannya. Dan apabila seorang manusia merasa berat akan syari'at yang ditetapkan Allah maka sesungguhnya itu adalah bisikan hawa nafya.

3) Surat Al-Kahfi ayat 54-55

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا فِي هَذَا الْقُرْءَانِ لِلنَّاسِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ وَكَانَ أَلِّيْسَنَسُونَ
أَكْثَرُهُمْ شَرِّيْءٌ جَدَّلًا ﴿٥٥﴾ وَمَا مَنَعَ النَّاسَ أَنْ يُؤْمِنُوا إِذْ جَاءَهُمُ الْهُدَىٰ

وَسَتَغْفِرُوا رَبَّهُمْ إِلَّا أَن تَأْتِيهِمْ سُنَّةُ الْأَوَّلِينَ أَوْ يَاتِيهِمُ الْعَذَابُ قُبْلًا

Terjemahnya : *Dan Sesungguhnya kami Telah mengulang-ulangi bagi manusia dalam Al Quran Ini bermacam-macam perumpamaan. dan manusia adalah makhluk yang paling banyak membantah.Dan tidak ada sesuatupun yang menghalangi manusia dari beriman, ketika petunjuk Telah datang kepada mereka, dan dari memohon ampun kepada Tuhan mereka, kecuali (keinginan menanti) datangnya hukum (Allah yang Telah berlalu pada) umat-umat yang dahulu atau datangnya azab atas mereka dengan nyata.*

a. Penjelasan

Setelah Allah menyebut Syubhat-syubhat orang yang melakukan kebatilan, menolak syubhat-syubhat yang tidak bisa dibantah. Maka pada ayat ini Allah menjelaskan tentang manusia yang durhaka terhadap Tuhan mereka dan kebekuan hati yang selalu kontra akan nasihat, sehingga balasan bagi mereka adalah Adzab. Akan tetapi, Allah maha pengampun dan pemberi rahmat, karena Allah suatu saat membuat yang dijanjikan, semoga mereka mau kembali dan berhenti dari kedurhakaannya.

Dalam -Mishbah dikatakan : para pendurhaka itu melakukan aneka kedurhakaan, dan yakni padahal sesungguhnya kami bersumpah bahwa kami telah mengulang-ulangi dan menganeka ragamkan bagi manusia didalam Al-Qur'an ini bermacam-macam perumpamaan, nasihat dan peringatan, tetapi mereka terus menolak bahkan melecehkan dan membantahnya dan memang manusia adalah sesuatu yakni makhluk yang paling banyak membantah.

Sedangkan ditinjau dari kalimah dapat dijelaskan sebagai berikut:

وَلَقَدْ صَرَّفَنَا فِي هَذَا الْقُرْءَانِ لِلنَّاسِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ

Maka sesungguhnya telah kami jelaskan kepada

mereka dalam Al-Qur'an ini segala urusan dan dunia yang mereka perlukan, supaya mereka ingat, lalu mau bertaubat, berpikir dan mencegah diri dari menyekutukan Allah dan menyembah berhala yang selama ini mereka lakukan. Akan tetapi, hal itu tidak mereka terima, dan mereka tidak mau berhenti dari kedurhakaan, pembangkangan, kesombongan maupun keangkuhan mereka.

Kemudian, Allah menerangkan, apa sebab mereka angkuh dan membantah seperti itu. Firman-Nya:

وَكَانَ الْإِنْسَنُ أَكْثَرَ شَيْءٍ جَدَلًا

Dan manusia menurut tabiatnya adalah makhluk yang paling banyak bertengkar dan bermusuhan, tak mau kembali kepada kebenaran dan tak mau menahan diri bila dinasehati. Dan yang dimaksud disini adalah permusuhan-permusuhan umat terhadap nabi-nabi masing-masing, dan penolakan mereka terhadap ajaran yang mereka bawa, sebagaimana Allah Ta'ala menceritakan tentang ucapan mereka:

..... ما هـ دـ اـ لـ بـ شـ رـ مـ تـ كـ مـ يـ رـ يـ دـ اـ نـ يـ قـ صـ عـ لـ يـ كـ مـ وـ لـ وـ شـ اـ

ءـ اـ لـ لـ اـ نـ زـ لـ مـ لـ نـ كـ ةـ مـ سـ مـ عـ نـ اـ بـ هـ ذـ اـ فـ يـ ءـ اـ بـ بـ نـ اـ لـ وـ لـ يـ نـ

"Orang ini tidak lain hanyalah manusia seperti kamu, yang bermaksud hendak menjadi seorang yang lebih Tinggi dari kamu. dan kalau Allah menghendaki, tentu Dia mengutus beberapa orang malaikat. belum pernah Kami mendengar (seruan yang seperti) ini pada masa nenek moyang Kami yang dahulu.

b. Ringkasan penjelasan

Dari penjelasan ayat diatas dapat ditarik konklusi bahwa makhluk yang paling angkuh dan membantah adalah manusia. Karena memang manusia diberi keistimewaan dalam berkilah dan berdebat. Ketika manusia mefungsikan kemampuan berargumentnya dalam kebaikan maka, manusia pun bisa melampaui tingkat malaikat akan tetapi ketika sebaliknya, hawa nafsunya mendorong untuk mengikuti godaan setan. Maka tempat baginya adalah dasar yang paling

dalam dan berkumpul dengan bermacam-macam binatang. Karena disanalah mereka dapat berbuat tanpa norma dan tanpa dikendalikan oleh rasio maupun kemauan yang positif.



Kesimpulan

Dari Penjelasan yang panjang lebar diatas dapat diambil konklusi bahwa manusia menurut sains diambil dari kata mens yang berarti berpikir atau homo yan artinya dilahirkan dari tanah. Sedangkan didalam Al-Qur'an ada tiga tema yang fokus dalam sebutan manusia, yaitu a). Al-Basyar yaitu ditinjau dari fisik atau biologisnya (b). Al-Nas yaitu manusia ditinjau dari segi sosialnya dan (c) Al-Ins atau Al-Insan yaitu manusia dilihat dari derajat dan juga tabiatnya.

Asal penciptaan manusia ada singkronisasi antara bible Yahweh dan Al-Qur'an, disana dikatakn bahwa manusia diciptakan oleh Allah dari Tanah kemudian dibuatlah wanita dari tulang dan daging mereka. Akan tetapi sangat berbeda ketika Darwin mengatakan bahwa asal penciptaan manusia adalah evolusi dari kera besar atau nenek moyang.

Dalam surat At-tin diatas seakan-akan mengajak kita untuk selalu mengingat sejarah, dan mengajak kita kembali ke fitrah. Sedangkan surat An-Nisa' menjelaskan hakekat manusia adalah lemah akan tetapi bukan berarti dengan klain1 yang lemah manusia bebas mendapatkan dispensasi dalam bersyari'at, karena sesungguhnya Allah lebih tahu dalam mengukur kadar kemampuan hambanya dan bersyari'at. Andaikata dalam syaria'at Allah dia merasa tidak kuat, maka sesungguhnya itu adalah dorongan hawa nafsunya. Kemudian dalam surat Al-kahfi menjelaskan bahwa menusia yang membantah dan angkuh adalah manusia terbukti dengan pemyataan Allah yang berbunyi:

Dari penjelasan ayat diatas dapat ditarik konklusi bahwa makhluk yang paling angkuh dan membantah adalah manusia. Karena memang manusia diberi keistimewaan dalam berkilaah dan berdebat. Ketika manusia mefungsikan kemampuan berargumentnya dalam kebaikan maka, manusia pun bisa melampaui tingkat malaikat akan tetapi ketika sebaliknya, hawa nafsunya mendorong untuk mengikuti godaan setan. Maka tempat baginya adalah dasar yang paling dalam dan berkumpul dengan bermacam-macam binatang. Karena disanalah mereka dapat berbuat tanpa norma dan tanpa dikendalikan oleh rasio maupun kemauan yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

Muchtar, Afiatun. *Tunduk Ktpada Allah SWT, Fungsi Dan Peran Agama Dalam Kehidupan Manusia.* Cet I. Khazanah Baru: Jakarta. 2001.

Bucaille, Maurice. *Asal Usul Manusia Menurut Bibel Alqur'an dan Sains.* Mizan Media Utania. Bandung 2000

_____, *Ensiklopedi Islam.* PT. Ichtiar Baru. Van Hoeve. Jakarta. 1999.

_____, *Ensiklopedi Indonesia.* PT. Ichtiar Baru. Van Hoeve. Jakarta.

Syihab, Qureisy. *Tarjemah Tafsir Al-Mishbah*

_____, *Terjemah Tafsir Almaraghi*

Syueb, Sudono. *Buku Pintar Agama Islam.* Percetakan Bushido Indonesia: Delta Media, 2011.

Daradjat, Zakiah. dkk. *Dasar-dasar Agama Islam.* Jakarta. 1986.

Fathurrohman. Muhammad. *Proses Kejadian Manusia dan Nilai-nilai Pendidikan di Dalamnya,* <http://muhfathurrohman.wordpress.com/>, 2012/07/201, diakses: 15 Juli 2016

Afifati, Ahliana *Proses Penciptaan Manusia Menurut Islam dan Iptek,* <http://alhayaat.wordpress.com/>, 2012/07/2012/ diakses : 16 Juli 2016.